

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki struktur jelas dan peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Lembaga ini menjadi tempat penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing, sehingga peran sekolah patut memperoleh perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Mutu sekolah sangat menentukan kualitas input, proses pembelajaran, dan hasil pendidikan yang dicapai (Siregar et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk kepinadian peserta didik agar mampu merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT. Tujuan tersebut mengarah pada terbentuknya manusia ideal menurut pandangan Islam, yaitu insan kamil (Siregar et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan melalui proses yang sadar dan terencana dengan maksud membekali peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sumber utama ajarannya adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang disampaikan melalui berbagai pendekatan seperti bimbingan, pengajaran, pelatihan, maupun pengalaman langsung (Ishak, 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membimbing peserta didik

menuju kedewasaan, prestasi, dan pembentukan akhlak mulia. Peran ini bertujuan menciptakan keseimbangan hidup antara urusan duniawi dan ukhrawi bagi peserta didik.

Pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dan kandungan surah dalam Al-Qur'an masih menjadi persoalan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran jarak jauh serta rendahnya kesadaran siswa untuk mendalami Al-Qur'an secara berkelanjutan. Ketika siswa mulai mempelajari Al-Qur'an, biasanya dibutuhkan waktu yang tidak singkat untuk membangun kembali motivasi dan keinginan dalam membacanya secara rutin.

Al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., dan memiliki kedudukan sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan komunikasi yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal di berbagai lingkungan pendidikan, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan secara sistematis oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di lingkungan formal maupun nonformal sepanjang hayat. Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi untuk membaca, memahami secara mendalam, dan mengamalkan nilai-nilai yang dikandungnya agar

mampu diterapkan dalam kehidupan nyata pada masa kini dan masa mendatang.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang disampaikan kepada umat manusia melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai petunjuk hidup yang mengarahkan manusia menuju jalan kebenaran. Kandungan Al-Qur'an mencakup tuntunan kehidupan, nilai ibadah, serta prinsip-prinsip moral yang wajib dipahami dan diamalkan oleh setiap Muslim. Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kesempurnaan isi serta keindahan bahasanya, yang tidak dapat ditandingi oleh karya manusia mana pun (Safliana, 2020).

Membaca Kitab Suci Al-Qur'an merupakan aktivitas ibadah yang memberikan pahala bagi setiap umat Islam. Kewajiban membaca secara tepat menuntut pemahaman dan penerapan aturan bacaan yang menjadi aspek penting. Kewajiban ini berkaitan erat dengan hukum membaca Al-Qur'an secara benar yang bersifat wajib, sementara pendalaman ilmu tajwid termasuk dalam kategori fardhu kifayah. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab mempelajari tajwid secara mendalam tidak dibebankan kepada setiap individu, melainkan cukup ditunaikan oleh sebagian anggota masyarakat dalam suatu komunitas. Ketika tidak ada satu pun individu dalam komunitas tersebut yang mempelajarinya, seluruh anggota komunitas tersebut akan menanggung dosa kolektif.

Meskipun tidak termasuk kewajiban personal, umat Islam tetap dianjurkan untuk mempelajari dan menguasai ilmu tajwid dengan tepat.

Kemahiran ini tidak hanya memastikan ketepatan bacaan menurut hukum, tetapi juga memperindah lantunan ayat-ayat suci sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Upaya tersebut memerlukan pengetahuan yang tepat mengenai metode membaca Al-Qur'an yang baik dan sempurna.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤٢

Artinya:” Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS.Al-Muzammil:4)

Ayat tersebut menjadi dasar yang jelas atas kewajiban bagi umat Islam untuk melafalkan Al-Qur'an dengan tartil. Ilmu yang mengatur tata cara tersebut dikenal dengan ilmu tajwid. Penerapan tajwid yang tepat dalam membaca Al-Qur'an diyakini membawa manfaat besar, termasuk syafaat di hari kiamat bagi mereka yang mengamalkannya dengan baik.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan anugerah besar bagi seluruh alam semesta. Kitab ini menghimpun berbagai wahyu yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk, dan pelajaran bagi umat manusia. Oleh karena itu, kaum muslimin wajib memahami, mempelajari, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (SN Latifah, 2020).

Sebagai sumber ajaran Islam utama, Al-Qur'an memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia dan setiap pembacaannya bernilai ibadah. Setiap muslim diwajibkan untuk senantiasa membaca, mengkaji, mengajarkan, serta mengimplementasikan kandungan Alquran. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْكَلِمَ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ (۵)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq [96] :1-5).

Membaca memiliki peran esensial sebagai gerbang ilmu pengetahuan, memfasilitasi pengembangan potensi diri peserta didik. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengasah kekuatan sepiritual keagamaan, Mengembangkan pengendalian diri, membentuk kepribadian yang kuat, meningkatkan kecerdasan, serta menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang terpuji, dan memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Tujuan pendidikan Islam perlu diarahkan untuk membentuk individu yang cerdas, bertanggung jawab sebagai hamba Allah, serta menyadari konsekuensi perbuatannya di akhirat kelak.

Mempelajari Al-Qur'an menjadi kewajiban fundamental bagi setiap mukmin, begitu pula dengan mengajarkannya. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dikategorikan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama meliputi pembelajaran membaca hingga fasih dan benar, sesuai kaidah-kaidah qira'at dan tajwid yang berlaku. Tahap kedua mencakup pemahaman makna dan maksud yang terkandung di dalamnya. Tahap terakhir adalah menghafal Al-Qur'an di luar kepala, meneladani praktik yang dilakukan para sahabat Nabi Muhammad SAW dan dilestarikan sampai sekarang.

Fakta-fakta yang telah dipaparkan sebelumnya menegaskan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Upaya guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara maksimal, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan capaian yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk menelaah permasalahan ini melalui penelitian dengan judul “Upaya Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam berbagai upaya yang dilakukan guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, beserta capaian yang diperoleh dari upaya tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi pihak-pihak terkait, seperti guru, sekolah, dan lembaga pendidikan, dalam merumuskan upaya pembelajaran Al-Qur’an yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para siswa di SMA Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.

- b. Memberikan deskripsi dan informasi mengenai upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Sokaraja
- c. Menyampaikan penjelasan secara rinci mengenai capaian yang diperoleh dari pelaksanaan upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- d. Menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber informasi yang relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran, khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui implementasi kegiatan rutin keagamaan bagi seluruh siswa.